

BAB III METODE PENELITIAN

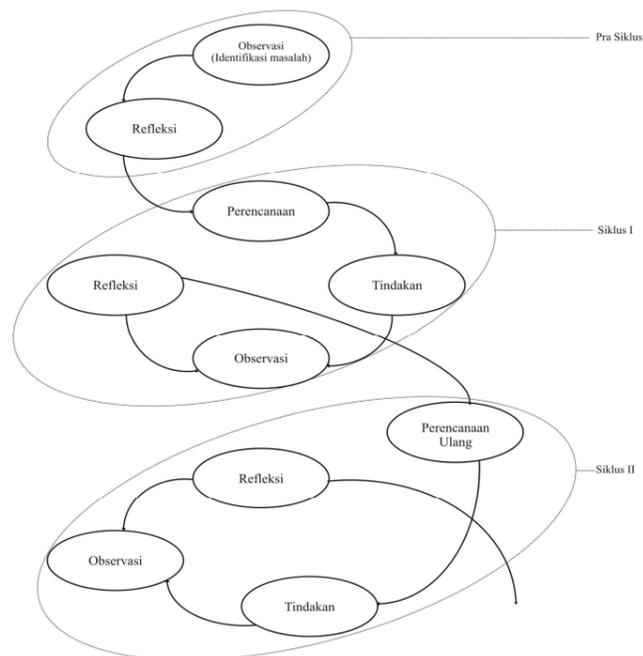
A. Metode dan Rencana Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*), yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas.¹

Alat pengumpul data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain: catatan guru, catatan peserta didik, rekaman kegiatan, wawancara, angket dan berbagai dokumen yang terkait dengan peserta didik.

Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan, melakukan tindakan, observasi, dan refleksi. Prosedur ini dilaksanakan dalam tahap siklus dan akan berulang kembali pada siklus-siklus berikutnya, seperti pada gambar berikut:



Gambar Spiral Tindakan kelas.²

¹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yama Widya, 2008), Cet. 4, hlm. 13.

² *Ibid*, hlm. 31.

Aspek yang diamati dalam setiap siklusnya adalah kegiatan atau aktifitas peserta didik saat mata pelajaran Fiqih pada kompetensi dasar menjelaskan binatang yang halal dan haram dagingnya, dengan menerapkan model Pembelajaran Partisipatif (*Participative Teaching and Learning*) untuk melihat perubahan tingkah laku peserta didik, untuk mengetahui tingkat kemajuan belajarnya yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar dengan alat pengumpul data yang sudah disebutkan diatas.

Data yang diambil adalah data kuantitatif dari hasil tes, presensi, nilai tugas serta data kualitatif yang menggambarkan keaktifan peserta didik, antusias peserta didik, partisipasi dan kerjasama dalam diskusi, kemampuan atau keberanian peserta didik dalam melaporkan hasil.

Instrumen yang dipakai berbentuk : soal tes, observasi, catatan lapangan. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengukur indikator keberhasilan yang sudah dirumuskan.

2. Tempat

Penelitian ini dilakukan di MIN Kalibuntu Wetan Kabupaten Kendal pada “kelas VB dengan jumlah peserta didik 30 anak, yang terdiri dari 19 anak laki-laki dan 11 anak perempuan”.³ Penelitian dilaksanakan pada saat mata pelajaran Fiqih berlangsung pada standar kompetensi “Mengenal ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram kelas V semester I, dengan kompetensi dasar menjelaskan binatang yang halal dan haram dagingnya”.⁴

3. Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan selama 6x35 menit atau 3x pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Fiqih dan dilaksanakan pada :

- a. Pra Siklus dilaksanakan pada hari Jum’at tanggal 30 Juli 2010 jam 3-4
- b. Siklus I dilaksanakan pada hari Jum’at tanggal 6 Agustus 2010 jam 3-4
- c. Siklus II dilaksanakan pada hari Jum’at tanggal 13 Agustus 2010 jam 3-4

³ Dokumen Data Siswa MIN Kalibuntu Wetan Kendal tahun pelajaran 2010/2011

⁴ Dokumen Kurikulum MIN Kalibuntu Wetan Kendal tahun pelajaran 2010/2011.

4. Prosedur Penelitian

a. Pra Siklus

Tahapan ini dilaksanakan untuk mengetahui kondisi peserta didik sebelum diadakanya penelitian, baik yang berhubungan dengan kondisi kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Sehingga peneliti dapat menentukan metode yang terbaik untuk digunakan dalam penelitiannya.

Tahapan-tahapan tersebut meliputi :

1) Observasi Awal

- a) Melakukan observasi dan wawancara, masalah yang dihadapi guru pada mata pelajaran dan standar kompetensi yang akan diteliti.
- b) Melakukan evaluasi pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran dan standar kompetensi yang akan diteliti, agar dapat mengetahui sejauh mana kemampuan belajar peserta didik.

2) Refleksi Awal

- a) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.
- b) Melakukan koordinasi dengan guru-guru lain untuk membahas hasil evaluasi belajar peserta didik.
- c) Merencanakan pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

b. Siklus I

Berdasarkan refleksi pada Pra Siklus, Agar penelitian berjalan dengan baik, ada beberapa komponen penting yang disiapkan oleh peneliti dan guru meliputi: Menyiapkan materi, silabus, rencana pembelajaran, alat peraga, lembar observasi, tes untuk mengukur prestasi belajar peserta didik, kemudian dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Perencanaan

- a) Identifikasi masalah yang muncul pada Pra siklus dan belum teratasi dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- b) Menentukan indikator pencapaian belajar.

c) Pengembangan program tindakan I

2) Tindakan

- a) Peneliti/guru menciptakan suasana yang mendorong peserta didik siap belajar.
- b) Peneliti/guru membantu peserta didik menyusun kelompok, agar siap belajar dan membelajarkan.
- c) Peneliti/guru membantu peserta didik untuk mendiagnosis dan menemukan kebutuhan belajarnya.
- d) Peneliti/guru membantu peserta didik menyusun tujuan belajar.
- e) Peneliti/guru membantu peserta didik merancang pola-pola pengalaman belajar.
- f) Peneliti/guru membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.
- g) Peneliti/guru membantu peserta didik melakukan evaluasi diri terhadap proses dan hasil belajar.

3) Pengamatan

- a) Melakukan observasi dengan memakai format observasi yang sudah disiapkan yaitu dengan alat perekam, catatan untuk mengumpulkan data.
- b) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa.

4) Refleksi

- a) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.
- b) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa.
- c) Evaluasi tindakan siklus I.

Pada siklus I ini, peserta didik diharapkan untuk lebih meningkatkan kreatifitasnya agar efektivitas kerja kelompok semakin tinggi sehingga hasil belajar lebih tinggi dari tahap Pra siklus. Nilai belajar dikatakan meningkat apabila nilai rata-rata hasil evaluasi pada siklus I lebih besar dari Pra siklus. Indikator keberhasilan yang

dicapai pada siklus ini diharapkan mengalami kemajuan minimal 35 % dari Pra siklus.

c. Siklus II

Berdasarkan refleksi pada Siklus I, Agar penelitian berjalan dengan baik, ada beberapa komponen penting yang disiapkan oleh peneliti meliputi: Menyiapkan materi, silabus, rencana pembelajaran, alat peraga, lembar observasi, tes untuk mengukur prestasi belajar siswa. Pada dasarnya kegiatan penelitian pada siklus II memiliki tahapan-tahapan yang sama dengan siklus I hal ini disebabkan oleh karena tahapan pada siklus II merupakan proses penekanan kembali dengan format yang sama untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik. Tahapan tersebut meliputi :

1) Perencanaan

- a) Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan belum teratasi dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- b) Menentukan indikator pencapaian belajar.
- c) Pengembangan program tindakan II sebagai program tidak lanjut.

2) Tindakan

- a) Peneliti/guru menciptakan suasana yang mendorong peserta didik siap belajar.
- b) Peneliti/guru membantu peserta didik menyusun kelompok, agar siap belajar dan membelajarkan.
- c) Peneliti/guru membantu peserta didik untuk mendiagnosis dan menemukan kebutuhan belajarnya.
- d) Peneliti/guru membantu peserta didik menyusun tujuan belajar.
- e) Peneliti/guru membantu peserta didik merancang pola-pola pengalaman belajar.
- f) Peneliti/guru membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.
- g) Peneliti/guru membantu peserta didik melakukan evaluasi diri terhadap proses dan hasil belajar.

3) Pengamatan

- a) Melakukan observasi dengan memakai format observasi yang sudah disiapkan yaitu dengan alat perekam, catatan untuk mengumpulkan data.
- b) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa.

4) Refleksi

- a) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.
- b) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa.
- c) Evaluasi tindakan siklus II.

Pada siklus II ini, peserta didik diharapkan untuk lebih meningkatkan kreatifitasnya agar efektivitas kerja kelompok semakin tinggi sehingga hasil belajar lebih tinggi daripada siklus I. Nilai belajar dikatakan meningkat apabila nilai rata-rata hasil evaluasi pada siklus II lebih besar dari siklus I. Indikator keberhasilan yang dicapai pada siklus ini diharapkan mengalami kemajuan minimal 30 % dari siklus I.

B. Pendekatan Penelitian.

Berdasarkan perencanaan penelitian yang bertujuan untuk mengukur perkembangan atau pertumbuhan prestasi nilai rata-rata peserta didik dalam mengerjakan tugas mulai dari tahap Pra siklus sampai pada tahap siklus yang ke II dalam beberapa waktu pertemuan terhadap satu kelompok, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *Longitudinal model* yaitu “mempelajari berbagai tingkat pertumbuhan dengan cara “mengikuti” perkembangan bagi individu-individu yang sama”.⁵

C. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah :

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. 13, hlm. 83.

1. Metode Tes

“Instrumen yang berupa tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi”.⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data hasil prestasi peserta didik yang bersumber dari serentetan pertanyaan-pertanyaan atau latihan soal.

2. Metode Observasi

“Yaitu kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan alat indra”.⁷

Metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

3. Metode Dokumentasi.

“Berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis”.⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai daftar sasaran penelitian yaitu daftar nama dan daftar nilai peserta didik kelas VB MIN Kalibuntu Wetan. Peneliti juga mengumpulkan berbagai bahan kajian lain yang dapat digunakan sebagai dasar pelaksanaan penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai yaitu peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih, maka analisis yang digunakan secara umum terdiri dari analisis untuk menghitung tingkat prestasi hasil belajar peserta didik.

Untuk mengetahui kemampuan kognitif peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal, maka digunakan cara menghitung rata-rata nilai belajar secara klasikal. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berisi 20 item pertanyaan, terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Tiap jawaban pilihan ganda, jawaban benar skor 2 dan jawaban salah skor 0. Sedangkan kriteria penilaian soal essay, jawaban sempurna dengan skor 4, benar

⁶ *Ibid*, hlm. 223

⁷ *Ibid*, hlm. 156.

⁸ *Ibid*, hlm.158.

tidak lengkap skor 3, mendekati benar skor 2, jawaban salah tapi diisi skor 1 dan jawaban kosong skor 0.

1. Menghitung nilai rata-rata.

Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M_x = Mean yang kita cari

$\sum X$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = Banyaknya skor-skor itu sendiri

2. Menghitung ketuntasan belajar

a. Ketuntasan belajar individu

Hasil belajar individu peserta didik ditentukan ketuntasan belajarnya dengan perhitungan :

$$\text{Ketuntasan belajar individu} = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah seluruh nilai}} \times 100\%$$

b. Ketuntasan belajar klasikal

Ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa belajar individu}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Analisis lanjut keberhasilan dapat dilihat dari prosentase jumlah peserta didik, sekurang-kurangnya 75 % dari keseluruhan peserta didik yang ada dikelas tersebut memperoleh nilai 75.

c. Indikator keberhasilan

Meningkatnya prestasi hasil belajar mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas VB MIN Kalibuntu Wetan Kabupaten Kendal, yang ditandai rata-rata nilai hasil tes > 75.

⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Pers, 1991), hlm. 183.